

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SYNECTICS TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA PADA  
SISWA KELAS V SDN 1 BANGKELEKILA’  
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Nur Abidah Idrus<sup>1</sup>, Yusnadi<sup>2</sup>, Jefrianto Pala<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>nurabidahidrus@gmail.com

<sup>2</sup>yusnadi@unm.ac.id

<sup>3</sup>jefriantopala012@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Tujuan penelitian ini, 1) mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *synectics* pada siswa kelas V sekolah dasar, 2) mengetahui kemampuan menenulis puisi siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran sinektik 3) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian *quasi eksperimental design* tipe *nonequivalent control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila’ yang terdiri dari dua kelas, sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V A dan V B dengan jumlah keseluruhan 46 siswa. Penentuan menggunakan teknik penarikan *sampling purposive* dengan kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji *Independent sample t-test*. Hasil penelitian kelas eksperimen 1) pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sinektik terlaksana pada pertemuan I dengan kategori cukup, dan pertemuan II kategori baik , 2) Kemampuan menulis puisi setelah penerapan model pembelajaran *synectics* menunjukkan adanya peningkatan maka hal ini dibuktikan dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, 3) Model pembelajaran *synectics* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila’ Kabupaten Toraja Utara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *synectics* sangat berpengaruh digunakan dalam hasil tes kemampuan menulis puisi hingga menunjukkan peningkatan.

Kata Kunci: *synectics*, kemampuan menulis puisi

## **ABSTRACT**

*This study was motivated by the issue of students' low ability in writing poetry. The objectives of this research were: (1) to describe the implementation of the synectics learning model in fifth-grade elementary school students; (2) to determine students' poetry writing skills before and after the application of the synectics learning model; and (3) to examine the effect of the synectics learning model on the poetry writing skills of fifth-grade students. This research employed a quantitative approach using an experimental method and a quasi-experimental design with the nonequivalent control group design type. The population of this study was all fifth-grade students at SDN 1 Bangkelekila', consisting of two classes which also served as the sample: class V A and V B, with a total of 46 students. The sampling technique used was purposive sampling, with class V A as the experimental group and class V B as the control group. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis with the Independent sample t-test. The results from the experimental class showed: (1) the learning process using the synectics model was implemented with a "fair" category in the first meeting and a "good" category in the second meeting; (2) students' poetry writing ability improved after the implementation of the synectics learning model, as evidenced by higher post-test scores compared to pre-test scores; and (3) the synectics learning model had a significant effect on the poetry writing skills of fifth-grade students at SDN 1 Bangkelekila', North Toraja Regency. It can be concluded that the application of the synectics learning model significantly impacts poetry writing ability and leads to improvement in students' test results.*

**Keywords:** synectics, poetry writing skills

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban bangsa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama pemerintah melalui berbagai kebijakan, termasuk penguatan proses pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (Pemerintah RI, 2010). Pendidikan dasar sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter siswa. Dalam proses pendidikan

tersebut, guru memegang peran penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus penggerak utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Pagarra dkk., 2020).

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, berimajinasi, dan mengekspresikan diri. Rahman dkk. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan fondasi utama yang dilakukan secara terarah dan

berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran berbagai bidang studi.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks karena menuntut penguasaan tata bahasa, struktur kalimat, serta kemampuan menuangkan gagasan secara sistematis (Ali, 2020; Suandi, 2018). Yunus (2019) menambahkan bahwa kemampuan menulis memungkinkan seseorang menyampaikan ide, perasaan, dan pesan kepada orang lain secara efektif melalui simbol-simbol bahasa yang tertulis.

Namun, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Bangkelekila', ditemukan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Banyak siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan menyusun kata-kata secara puitis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa. Guru cenderung menggunakan metode langsung yang bersifat satu arah, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan bebas berimajinasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah model *Synectics*. Model ini dirancang untuk

meningkatkan kreativitas individu dan kelompok melalui teknik analogi dan metafora, serta mendorong siswa untuk lebih ekspresif dan percaya diri (Ramadhan dkk., 2021). *Synectics* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif, termasuk menulis puisi, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Faisal (2022) dan Hamidah dkk. (2019) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan model ini terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menguji pengaruh model pembelajaran *Synectics* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila', Kabupaten Toraja Utara.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experiment Design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *synectic* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sdn 1 Bangkelekila'. Adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas V A berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent*

*Control Group Design.* Penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan treatment dan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment. Penelitian diawal dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, pemberian perlakuan (*treatment*) hanya kelas eksperimen sedangkan

kelas kontrol pembelajaran biasanya. Penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *synectics* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila'. Adapun desain penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelas	Pretest	Treatment	Posstest
E	O1	X1	O2
K	O3	-	O4

Sumber : Sugiono (2017)

Keterangan:

E : eksperimen Kelas

K : Kelas kontrol

X : Treatment / pemberian perlakuan dengan menggunakan model *synectics*

- : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas kontrol

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) tes kemampuan menulis puisi (*pretest* dan *posttest*), (2) lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *synectics*, dan (3) dokumentasi kegiatan pembelajaran. Tes menulis puisi divalidasi oleh ahli, dengan indikator penilaian meliputi tema, amanat, dan diksi.

Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat rata-rata nilai

dan peningkatan hasil belajar, serta analisis inferensial menggunakan uji Independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Analisis dilakukan menggunakan bantuan software SPSS.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bangkelekila' selama kurang lebih satu pekan, dengan empat kali pertemuan untuk masing-masing kelas: kelas eksperimen (V A) yang berlangsung pada siang hari dan kelas kontrol (V B) pada pagi hari. Pertemuan pertama digunakan untuk *pretest*, diikuti dengan perlakuan model pembelajaran *synectics* pada kelas eksperimen dan metode konvensional (ceramah dan penugasan) pada kelas kontrol selama pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan keempat, *posttest*

diberikan untuk mengukur perubahan kemampuan menulis puisi. Instrumen penelitian berupa tes uraian (dua soal essay) yang telah divalidasi oleh dosen ahli dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yaitu Nurhaedah, S.Pd., M.Hum. dan Dr. Supriadi, S.Pd., M.Pd. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh model pembelajaran *synectics* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1. Gambaran Model Pembelajaran *Synectics***

Gambaran model pembelajaran *synectics* pada siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila' disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *synectics* pada

kelas eksperimen yaitu kelas V A. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pertemuan kedua dan ketiga dengan memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *synectics* pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan model pembelajaran *synectics* melainkan pembelajaran konvensional berupa ceramah (pendekatan *Reading Alone*) dan penugasan langsung. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan *posttest* kepada kedua kelas. *Posttest* dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *synectics* pada kelas V dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Synectics* Pada Proses Pembelajaran**

	<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>
Skor Perolehan/ skor maksimal	21/28	22/28
Persentase Total	75%	78,8%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *synectics* pada proses pembelajaran berjalan dengan baik, pada pertemuan I dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 75%, yang termasuk dalam kategori "Cukup". Data tersebut

menunjukkan bahwa keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran sinektik terlaksana dengan baik. Kemudian pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase 78,8% yang termasuk dalam kategori "Baik". Data tersebut menunjukkan keterlaksanaan

langkah langkah model pembelajaran sinektik terlaksana dengan baik dibandingkan dengan pertemuan I. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal kemudian dikali 100%. Dilihat dari persentase pertemuan I sampai II dapat dikatakan bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran sinektik mengalami peningkatan disetiap

## **2. Gambaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Synectics**

Kemampuan menulis puisi yang akan dicapai siswa yaitu mampu menyesuaikan tema dengan isi, mampu menyesuaikan amanat dengan isi puisi puisi, dan mampu menyesuaikan diksi dengan isi. Kemampuan menulis puisi diberikan sebelum model pembelajaran *synectics* diukur dengan pemberian *pretest*, kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur kembali kemampuan

menulis puisi setelah pemberian *treatment*. *Pretest* dan *posttest* merupakan soal essay yang terdiri dari 2 butir soal.

### **a. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

*Pretest* kelas eksperimen dan Kelas kontrol diberikan pada hari senin 26 mei 2025 dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen 22 orang dan kelas kontrol 24 orang, yang mana kelas eksperimen di pagi hari dan kelas kontrol di siang hari. *Pretest* diberikan untuk mengetahui dan mendapatkan Gambaran awal tentang kemampuan menulis puisi siswa sebelum *treatmen*, Adapun jenis instrument yang digunakan berupa soal essay sebanyak 2 soal. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program **IMB SPSS Statistic** untuk mengetahui data deskripsi nilai *pretest* siswa. Data hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

**Tabel 4. 2 Data Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22	24
Nilai terendah	30	35
Nilai tertinggi	75	70
Rata-rata (Mean)	47.73	48.13
Rentang (Range)	45	35
Standar deviasi	12.510	9.980
Median	45.00	45.00

Sumber: *IBM Statistik*

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa sampel kelas eksperimen sebanyak

22 siswa. Hasil analisis menunjukkan jumlah nilai terendah kelas eksperimen yaitu 30, nilai tertinggi 75, sedangkan untuk kelas kontrol jumlah

nilai terendah yaitu 35, nilai tertinggi 70, sehingga memberikan rentang (*Range*) nilai yang cukup lebar yaitu 45 untuk kelas eksperimen dan 35 untuk kelas kontrol. Rata-rata (*mean*) nilai pada *pretest* kelas eksperimen adalah 47.73 sedangkan kelas kontrol 48.13 dengan nilai Tengah (*median*) masing-masing 45.00, menunjukkan perbedaan antara *mean* dan *median* yang tidak terlalu signifikan. Nilai

siswa cukup beragam, ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 12.510 pada kelas eksperimen dan 9.980 pada kelas kontrol. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa pada kedua kelas cikup bervariasi.

Distribusi hasil frekuensi pretest siswa pada kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Pretest Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Menulis Puisi**

Rentang	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kotrol
76-100	Baik	-	-	-	-
51-75	Cukup	5	7	22,7%	29,6%
26-50	Kurang	17	17	77,2%	70,8%
0-25	Sangat Kurang	-	-	-	-
<b>Total</b>		22	24	100%	

Sumber : IBM SPSS Statistics

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kondisi awal Tingkat kemampuan menulis puisi siswa SDN 1 Bangkelekila' sebelum *treatment*, mayoritas berada pada kategori "kurang" dengan rentang skor 26-50 pada kelas eksperimen sebanyak 17 orang atau setara dengan 77,2% dan pada kelas kontrol sebanyak 17 orang atau setara dengan 70,8% dari total siswa. Kategori "cukup" dengan rentang skor 51-75 yang pada kelas eksperimen sebanyak 5 orang atau setara dengan 22,7% dan pada kelas control sebanyak 7 orang atau setara dengan 29,6%. Sementara itu tidak satupun siswa yang berada dikategori "sangat kurang" dan "baik". Total

keseluruhan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 46 siswa dengan persentase mencapai 100%

**a. Data Hasil Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari senin, 2 Juni 2025. Hasil posttest digunakan untuk mendapatkan Gambaran hasil kemampuan menulis puisi pada siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Synectics* pada kelas eksperimen dan penerapan metode konvensional dengan pendekatan *Reading Alone* pada kelas kontrol . data yang diperoleh selanjutnya diolah

menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Data posstest kelas eksperimen dan

kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

<b>Analisis Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>	
	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Jumlah Sampel	22	24
Nilai Terendah	50	40
Nilai Tertinggi	100	95
Rata-rata (Mean)	68,86	57,71
Rentang (Range)	50	55
Standar Deviasi	13,087	13,186
Median	67,50	55,0

Sumber : *IBM Statistik*

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat bahwa jumlah sampel kelas eksperimen adalah 22 siswa dan jumlah sampel untuk kelas kontrol adalah 24 siswa. hasil analisis pada kelas eksperimen menunjukan bahwa peningkatan kemampuan cukup signifikan, dengan nilai terendah 50 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai terendah pada *pretest* , sementara nilai tertinggi mencapai 100, dengan rentang (*range*) nilai yaitu 50 poin. Rata-rata (*mean*) nilai pada *posttest* keas eksperimen adalah 68,86 dengan nilai Tengah (*median*) 67.50. nilai standar deviasi **sebesar 13,087 menunjukan bahwa** penerapan model pembelajaran *Synectics* dapat sedikit memperkecil

kesenjangan kemampuan antara siswa.

Hasil analisis pada kelas kontrol menunjukan bahwa nilai terendah yang diperoleh adalah 40, sementara nilai tertinggi mencapai 95, sehingga memberikan rentang (*range*) nilai yang cukup lebar yaitu 55 poin. Rata-rata (*mean*) nilai pada *posstest* kelas kontrol adalah 57,71 dengan nilai tengah (*median*) 55,00, menunjukan perbedaan antara *mean* dan *median* yang tidak terlalu signifikan. Nilai siswa cukup beragam, ditunjukan dengan standar deviasi sebesar 13, 186. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen cukup bervariasi. Adapun distribusi hasil frekuensi *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Posttest Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Terhadap Kemampuan Menulis Puisi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>		<b>Persentase</b>	
		<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
76-100	Baik	5	2	22,7%	8,3%
51-75	Cukup	15	8	68,1%	33,3%

26-50	Kurang	2	14	9%	58,3%
0-25	Sangat Kurang	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>24</b>		<b>100%</b>

Sumber: IBM SPSS Statistics

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, distribusi skor siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-25,pada kategori kurang dengan rentang nilai 26-50 terdapat 2 siswa atau setara dengan 9%. Terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori "cukup" dengan rentang nilai 51-75 sebanyak 15 siswa atau setara dengan 68,1% dan untuk kategori "Baik" dengan rentang nilai 76-100 terdapat 5 siswa atau setara dengan 22,7%. Adapun total keseluruhan adalah sebanyak 22 orang dengan persentase mencapai 100%

Pada distribusi skor siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori "kurang" dengan rentang nilai 26-50 yaitu sebanyak 14 orang atau setara dengan 58,3% dan kategori "cukup" dengan rentang nilai 51-75 sebanyak 8 orang atau setara dengan 33,3% dan untuk kategori "baik" dengan rentang nilai 76-100 terdapat 2 orang atau setara dengan 8,3%. Sementara itu, pada kategori "sangat kurang" tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori tersebut. Adapun total keseluruhan kelas control adalah 24

orang dengan persentase sebanyak 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas control rata-rata berada pada kategori "cukup" dan "kurang".

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran *Synectics* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi**

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, yaitu ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *synectics* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila'. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan homogenitas.

### **a. Uji Normalitas**

Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program IMB SPSS Statistic. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi dengan normal atau tidak. Data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Data</b>			<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest	Kelas Eksperimen (5A)		0,092	0,092 > 0,05 = normal
Posttest	Kelas Eksperimen (5A)		0,349	0,349 > 0,05 = normal
Pretest	Kelas Kontrol (5B)		0137	0137 > 0,05 = normal
Posttest	Kelas Kontrol (5B)		0,056	0,056 > 0,05 = normal

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Homogenitas

Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IMB*

*SPSS Statistic*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji levene's. menilai keseragaman varians antar kelompok data yang dibandingkan. Homogenitas varians merupakan prasyarat penting dalam analisis komparatif, khususnya ketika membandingkan dua kelompok atau lebih. Data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>		
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,342	0,342	>	0,05 = Homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,876	0,876	>	0,05 = Homogen

Sumber: *IMB SPSS Statistics*

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis independent sample t-test yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis peserta didik antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil uji independent sample t-test dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1) Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan bantuan program IMB SPSS

*Statistics.* Syarat data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas  $< 0.05$ . Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sampel T-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4. 8 Hasil Independent Sampel T-Test Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol**

Data	t	df	Sig (2 tailed)	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	-0,120	44	0,905	$0,905 > 0,05 =$ Tidak terdapat perbedaan

Sumber: IMB SPSS Statistics

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,120 dibanding dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 yang diperoleh melalui tabel  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar 44, sehingga  $t_{hitung} = -0,120 < 2,015$ . Nilai signifikansi yang ditemukan ( $0,905 < 0,05$ ). Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis,  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok siswa relatif setara, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau strategi yang digunakan dalam penelitian nantinya dapat diuji secara adil terhadap pengaruhnya, karena titik awal kemampuan kedua kelompok berada

pada kondisi yang seimbang. Kesetaraan kemampuan awal bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan pada hasil *posttest* nantinya benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, bukan karena perbedaan kemampuan awal siswa.

**2) Independent sample t-test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Analisis ini berjujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Synectics*, sedangkan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dengan pendekatan *Reading Alone*. Analisis ini dilakukan dengan menguji

hasil posstest dari kedua kelas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics*, syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai

probabilitas < 0,05. Berikut ini adalah hasil *independent sampel t-test* nilai posstest kelas eksperimen dan kelas control

**Tabel 4. 9 Hasil Independent Sampel T-Test Nilai Posstest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	t	df	Sig (2 tailed)	Keterangan
Posstest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,877	44	0,006	0,006 < 0,05 = terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,877 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 yang diperoleh melalui tabel  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar 44, sehingga  $t_{hitung} = 2,877 > 2,015$ . Nilai signifikansi (*sig 2-tailed*) sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ( $0,006 < 0,05$ ). Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol setelah perlakuan. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara kedua kelompok sangat besar setelah perlakuan, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Bangkelekila' selama 4 pertemuan pada kelas eksperimen (V A) berjumlah 22 dan kelas kontrol (V B) dengan jumlah 24. Penelitian ini dimulai pada tanggal 26 mei 2025 sampai 2 juni 2025, dengan pembagian jadwal kelas eksperimen di pagi hari dan kelas control disiang hari. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi-eksperimental* dengan bentuk *non-equivalent control group design*. proses pembelajaran di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran synectics dan di kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional dengan strategi *Reading Alone*. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu, Teknik pertama adalah observasi yang dilakukan untuk memperoleh data terkait pengaruh model synectics terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara. Terknik kedua adalah tes (*pretest dan posttest*) berupa soal essay berjumlah 2 butik pertanyaan,

bertujuan untuk mengetahui Gambaran kemampuan menulis puisi siswa di kelas V SDN 1 Bangkelekila' sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik ketiga adalah dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian dokumentasi hasil *pretest* dan *posttest*, kemampuan menulis puisi.

### **1. Gambaran Model Pembelajaran *Synectics* dalam Pembelajaran**

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat pertemuan untuk masing-masing kelas. Pertemuan pertama melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pertama pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *synectics* dan kelas kontrol berupa penerapan pembelajaran konvensional dengan strategi *Reading Alone*. pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian perlakuan kedua pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas kontrol bertindak sebagai pembanding untuk kelas eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *synectics* melakukan menggunakan pembelajaran konvensional dengan pendekatan *reading alone*, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada kedua kelas tersebut.

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *synectics* dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran . hasil observasi guru pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *synectics* menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama mendapat kategori cukup dan pertemuan kedua menunjukkan pertemuan peningkatan yang signifikan dengan mendapat kategori baik. Hal ini dapat dijelaskan karena pada pertemuan pertama guru masih dalam tahap adaptasi terhadap strategi yang digunakan, sehingga beberapa Langkah pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Namun pada pertemuan kedua guru telah memahami tahapan model pembelajaran *synectics* dengan baik.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran memang menunjukkan peningkatan. Meskipun demikian, pencapaian pada pertemuan pertama dan kedua belum mencapai 100% karena masih terdapat beberapa kondisi yang kurang mendukung, seperti Tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi sehingga perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa tertentu.

### **2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Synectics***

Kemampuan menulis puisi siswa dianalisis melalui hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran. Hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang meskipun juga menunjukkan peningkatan, tetapi tidak sebesar kelompok eksperimen.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relative setara, ditinjau dari nilai rata-rata, minimum, dan maksimum yang tidak berbedan jauh. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang seimbang, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat diuji secara adil. Setelah penerapan model pembelajaran *Synectics* pada kelas eksperimen dan strategi *Reading Alone* pada kelas kontrol, hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Kelas eksperimen didominasi oleh siswa dengan kategori cukup hingga baik, dan memiliki nilai rata-rata, nilai minimum, dan maksimum yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang sebagian besar siswa berada pada kategori "kurang". Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *synectics* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Synectics***

#### **Terhadap Kemampuan Menulis Puisi**

Pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V dianalisis melalui uji *statistic inferensial*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi/prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel pada penelitian kurang dari 50, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Selanjutnya,, uji homogenitas menggunakan uji *levene's* dengan hasil yang menunjukkan bahwa data dari kedua kelas memenuhi asumsi homogenitas.

Setelah kedua prasyarat terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test. Hasil menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara rata-rata kemampuan membaca pemahaman dongeng siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *synectics* terhadap kemampuan menulis puisi. Dengan demikian, model pembelajaran *synectics* terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila'.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *synectics* membuat siswa lebih tertarik dalam membuat puisi. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *Synectics* dapat mengembangkan kreativitas siswa, membantu siswa dalam memecahkan masalah salah satunya menulis, dan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik siswa dapat lebih aktif dalam belajar di dalam kelas.. Selanjutnya (Hamidah dkk, 2019) di dalam proses mengungkapkan, ada masalah yang dipilih siswa tentang mengungkapkan perasaan maka siswa berada dalam hal yang dipilih dengan membuat kerangka tulisan dan menuliskan kedalam bentuk puisi. Selanjutnya yang diungkapkan (Rambe, 2019) model pembelajaran dapat memecahkan masalah siswa disekolah sehingga dapat membantu siswa mendeskripsikan analogi yang sesuai dengan suasana yang ada.

#### **D. Kesimpulan**

##### **Kesimpulan**

1. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikela V SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara secara umum terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat persentase setiap pertemuan. Pertemuan I berada dikategori cukup dan pertemuan II berada dikategori baik.

2. Kemampuan menulis puisi siswa setelah penerapan model pembelajaran *synectics* pada kelas eksperimen menunjukan adanya peningkatan, hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*.
3. Model pembelajaran *synectics* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara.

#### **Saran**

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *synectics* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan menulis puisi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena model pembelajaran *synectics* lebih berpusat kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam setiap proses pembelajaran yang senantiasa melatih diri untuk menumbuhkan minat dalam menulis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan khususnya pengguna model pembelajaran

synectics untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, namun sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dan ditingkat kelas yang berbeda serta populasi dan sampel yang lebih luas.

Rahman, dkk. (2020). *The Use of Circuit Learning Model in Improving Students'Writing Skills in Elementary School.* 509(lcollite), 586591.https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.091

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Ramadhani. (2020). Model Pembelajaran Sinektik Dan Penggunaan Kosakata Terhadap Keterampilanmenulis Puisi Siswakelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahunpembelajaran 2020. *Juranal Pendidikan*, 7(1), 12–22.

Suandi. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Depok. PT Raja Grafindo.

Faisal, M. (2022). *Pengaruh Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar*. 12(c).

Hamidah, Dkk. (2019) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(1), 54-60

Pagarra, dkk . (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online*. 10, 260–265.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *UUD Pendidikan Dasar.pdf*.